

DAMPAK PENGELOLAAN KEUANGAN ATAS LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN GENDER MAHASISWA AKUNTANSI DI MASA TRANSISI COVID-19

Mochamad Apriadi Rachmawan Putra¹, Fajar Syaiful Akbar²

UPN "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
fajarsa.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Masa Transisi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan dan Gender berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Simpulan, bahwa pemahaman dalam mengatur dan manajemen keuangan mempunyai dampak dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Literacy, Lifestyle and Gender on Financial Management of Accounting Students during the Covid-19 Transition Period. The research method used in this research is quantitative and the type of data used in this research is primary data with a data collection method in the form of a questionnaire. The results of the research show that Financial Literacy has an effect on Financial Management, Lifestyle has an effect on Financial Management and Gender has an effect on Financial Management. In conclusion, that understanding in managing and managing finances has an impact on shaping student financial management.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Gender, Financial Management*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan di seluruh dunia. Banyak bisnis terpaksa mengalami penurunan pendapatan dan bahkan harus menutup operasi mereka. Akibatnya, banyak orang kehilangan pekerjaan mereka, sehingga mengalami masalah keuangan. Di Indonesia masalah keuangan juga menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Pemerintahpun mengupayakan untuk memperbaiki masalah ini seperti memberikan bantuan langsung kepada masyarakat, program kartu prakerja dan bantuan sosial, serta upaya untuk memulihkan perekonomian melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional. Meskipun upaya ini telah dilakukan, terdapat juga beberapa alternatif dalam mengantisipasi masalah keuangan bagi tiap orang, salah satunya adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan pribadi yang baik dapat membantu individu

menghindari masalah keuangan yang tidak terduga dan meminimalkan dampak negatif pada keuangan mereka.

Manajemen keuangan pribadi adalah proses pencapaian tujuan keuangan secara pribadi melalui landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur (Albertus et al., 2020). Manajemen keuangan juga melibatkan hal-hal seperti perencanaan anggaran, mengatur prioritas dalam pengeluaran, pengelolaan utang, serta investasi jangka panjang. Manajemen keuangan memerlukan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Ada beberapa prinsip yang dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Pertama, berpedoman pada anggaran merupakan prinsip dasar dalam manajemen keuangan pribadi. Seseorang harus membuat anggaran yang mencantumkan semua sumber pendapatan dan pengeluaran secara detail dan memantau anggaran tersebut secara teratur. Prinsip selanjutnya adalah menciptakan kebebasan finansial dengan menghindari utang yang tidak perlu dan meningkatkan kemampuan menabung dan berinvestasi. Selain itu, menghindari pengeluaran yang impulsif, mengelola utang dengan baik, memprioritaskan investasi, dan berusaha meningkatkan pendapatan juga merupakan prinsip yang penting dalam manajemen keuangan pribadi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, mencapai kebebasan finansial, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif.

Untuk mengoptimalkan manajemen keuangan, diperlukan literasi keuangan yang baik dalam penerapannya. Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Dengan memahami aspek-aspek penting dalam literasi keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mencapai kebebasan finansial dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka dengan lebih efektif. Tingkat literasi keuangan di Indonesia secara umum masih relatif rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi keuangan yang rendah di Indonesia adalah letak geografis dan gaya hidup. Banyak orang di Indonesia tinggal di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh layanan keuangan, sehingga mereka cenderung lebih fokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada memikirkan tentang masa depan keuangan mereka.

Beberapa cara untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang adalah dengan melakukan beberapa cara seperti membaca buku atau artikel tentang keuangan, mengikuti pelatihan atau seminar keuangan, mengikuti kursus online, atau berkonsultasi dengan ahli keuangan. Banyak orang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan pribadi dan pentingnya pemrioritasan keuangan. Kekurangan pemahaman keuangan ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang dapat memperburuk situasi saat menghadapi pandemi. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

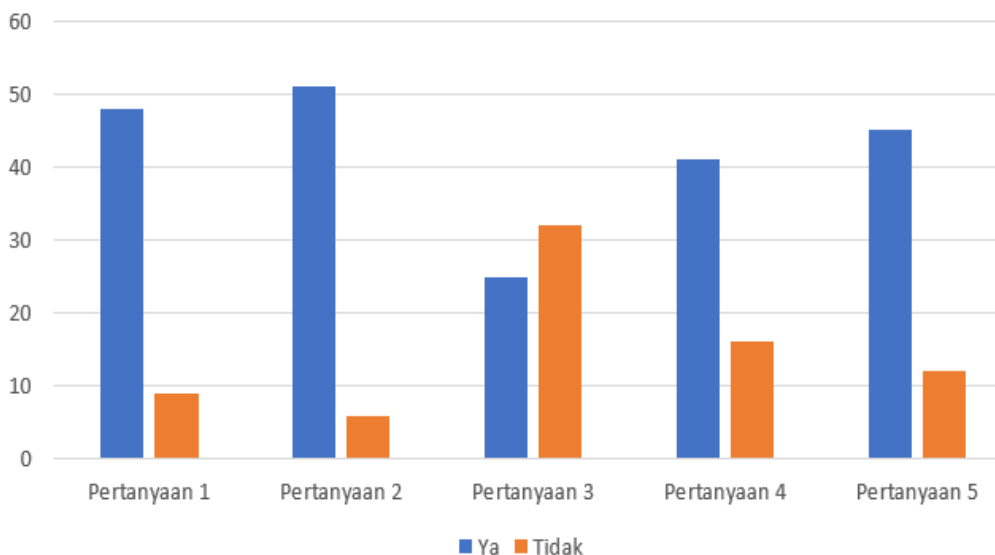
Selain dengan meningkatkan literasi keuangan, manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Zakia et al., 2022). Gaya hidup yang dipilih oleh seseorang dapat berdampak pada manajemen keuangannya. Menurut survei yang dilakukan oleh Bank UOB Indonesia tahun 2019 yang dilansir pada www.uob.co.id, generasi muda di Indonesia yang berusia kisaran 21-39 tahun membelanjakan hampir 50% pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup, terutama pada kalangan generasi milenial. Gaya hidup yang konsumtif dan

cenderung boros akan membuat seseorang mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Terdapat juga pengaruh gender yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gender atau jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pendidikan keuangan atau stereotip gender yang melekat dalam masyarakat. Perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang relative lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan juga cenderung lebih tidak percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan kurang memperhatikan investasi jangka panjang. Namun, hal ini tidak selalu berlaku bagi setiap individu. Banyak perempuan yang telah berhasil dalam mengelola keuangannya dengan baik, dan sebaliknya banyak pria yang mengalami masalah dalam manajemen keuangannya.

Berdasarkan dari penemuan penelitian pendahulu, ditemukan beberapa research gap. Menurut Kumalasari & Soesilo (2019), Berdasarkan hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan para mahasiswa masih tergolong rendah. Mahasiswa cenderung konsumtif dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan menjadi buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al (2021), berdasarkan survei yang dibagikan kepada 50 mahasiswa di kota Samarinda, menunjukkan bahwa sebesar 49 mahasiswa menyadari manfaat dari penyusunan skala prioritas suatu kebutuhan, namun hanya 1 mahasiswa saja yang menyusun skala prioritas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik di kehidupan mereka. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para mahasiswa aktif jurusan Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, peneliti mencoba untuk melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner berupa google form yang disebar ke seluruh angkatan. Peneliti mendapatkan 57 responden yang terdiri dari 46 mahasiswi dan 11 mahasiswa



Gambar 1. Grafik Jawaban Pertanyaan Kuesioner

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi telah melakukan perencanaan dalam mengelola keuangan, namun mereka masih mengalami kendala

yang dihadapi dalam melakukannya seperti tidak adanya sumber pendapatan selain uang saku dari orang tua, pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan, serta tidak membuat budgeting, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kendala yang dialami oleh mereka yaitu kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Masa Transisi COVID-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur)”.

KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori perilaku keuangan adalah sebuah disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan teori keuangan untuk memahami dan menjelaskan perilaku keuangan manusia. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia tidak selalu membuat keputusan secara rasional, namun dipengaruhi oleh emosi, keyakinan, dan kebiasaan mereka. Dalam konteks keuangan, teori perilaku keuangan menekankan pentingnya memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan, seperti efek *mental accounting*, bias konfirmasi, pilihan default, pengaruh sosial, dan kesalahan persepsi waktu.

Teori perilaku keuangan telah menjadi semakin populer dalam beberapa dekade terakhir dan telah banyak digunakan dalam industri keuangan untuk membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan manusia, teori ini dapat membantu merancang program dan strategi keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi individu dan perusahaan.

Teori Perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana adalah teori yang menggabungkan prinsip-prinsip teori sosial dengan teori psikologi untuk menjelaskan bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh niat dan faktor lingkungan. Menurut teori ini, perilaku manusia dapat diprediksi dan dijelaskan melalui niat mereka untuk melakukan suatu tindakan dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi niat tersebut.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan memiliki definisi sebagai kemampuan memahami dalam melakukan pengelolaan dana yang dimiliki supaya masa depan seseorang bisa berkembang dan hidup dengan lebih sejahtera, yang perlu diberikan edukasi mengenai hal tersebut kepada masyarakat di Indonesia agar bisa mengelola keuangannya dengan cerdas. Literasi Keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya, serta dengan dimilikinya suatu pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan taraf hidup orang tersebut (Sholeh, 2019). Literasi keuangan diperlihatkan berupa bentuk keahlian dalam memilah keperluan keuangan, membahas mengenai masalah-masalah keuangan, melakukan perencanaan untuk masa depan, serta menanggapi dengan penuh kebijakan untuk peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup suatu individu yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya, yang dapat diartikan secara umum bahwa gaya hidup seseorang dilihat berdasarkan aktivitas sehari-hari yang dilakukan, apa yang dipikirkan terhadap segala hal disekitar serta sejauh apa orang tersebut peduli dengan hal itu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan dunia luar (Gunawan et al., 2020).

Gaya hidup memperlihatkan bagaimana seseorang menjalani hidupnya, bagaimana mereka menghabiskan uangnya dan menunjukkan bagaimana cara mereka dalam mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Prinsip dari suatu gaya hidup yaitu bagaimana seseorang menghabiskan uangnya. Gaya hidup merupakan perilaku yang menggambarkan seseorang bagaimana dia menjalani hidup, menggunakan uang yang dimilikinya, serta memanfaatkan waktu yang ada. Gaya hidup merepresentasikan “keseluruhan diri dari seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, gaya hidup hedonisme pada seseorang akan dianggap sebagai kesenangan dan kenikmatan dalam suatu kehidupan yang dijadikan sebagai tujuan utama dalam hidup orang tersebut.

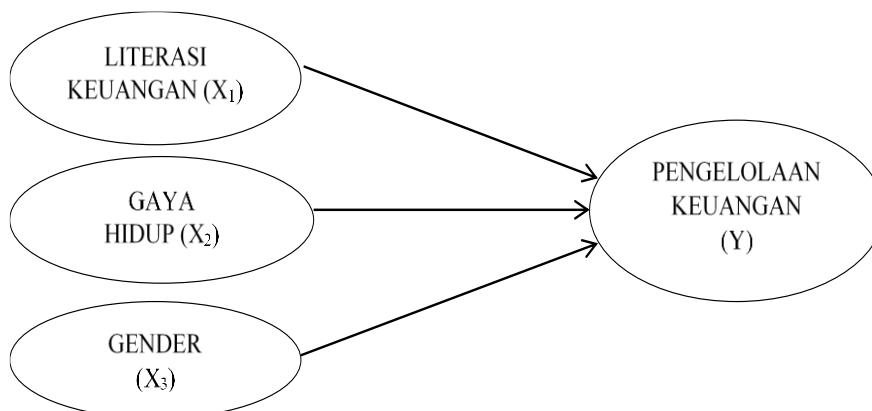
Gender

Gender adalah konsep yang berhubungan dengan laki-laki serta perempuan pada suatu waktu budaya tertentu yang terbentuk karena suatu lingkungan sosial bukan secara biologis (Assyfa, 2020). Gender dapat diartikan sebagai suatu sifat yang dimiliki oleh seorang laki-laki dan perempuan yang terbentuk dikarenakan suatu lingkungan sosial dan budaya. Oleh sebab itu, memunculkan suatu anggapan bahwa perempuan memiliki sifat yang emosional, lemah lembut serta keibuan, sedangkan kepribadian dari seorang laki-laki dianggap memiliki karakteristik yang perkasa, kuat, dan rasional.

Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan menurut adalah bagian pada suatu kegiatan manajemen keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan dengan melakukan pengelolaan sumber keuangan secara sistematis dan tersusun (Gunawan et al., 2020). Pengelolaan keuangan memiliki definisi sebagai suatu cara dalam mengimbangi gaya hidup konsumtif suatu individu dengan kegiatan-kegiatan produktifnya, seperti menabung, berbisnis, dan juga berinvestasi. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting untuk anggota masyarakat khususnya bagi seorang individu.

Perilaku dalam keuangan seorang mahasiswa yaitu mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur pengeluaran keuangan mereka yang diperoleh dari orang tua, hasil kerja sendiri, maupun beasiswa yang didapatkannya (Sari & Listiadi, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren masa kini yang sedang berkembang, apabila tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka akan berperilaku boros serta tidak mampu mengontrol pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Suatu individu dapat terhindar dari keinginan mereka yang tak terbatas serta perilaku yang konsumtif apabila seseorang tersebut mampu melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Mahasiswa diharuskan untuk memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan agar dijauhi dari sikap perilaku yang konsumtif dalam hal yang tidak dibutuhkan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari sampel populasi tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, di mana pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang masih aktif berkuliah di UPN “Veteran” Jawa Timur.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari mengidentifikasi populasi dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang subjek penelitian dan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh secara representatif. Adapun pada penelitian ini yang menjadi populasinya yakni seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur yang berjumlah 1441 mahasiswa.

Sampel yakni bagian atau sub-kelompok dari populasi yang diambil untuk dianalisis dalam penelitian. Sampel diambil dalam penelitian karena populasi seringkali terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode pengambilan sample *Probability Samping* yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan prosedur acak untuk memilih sampel dari populasi dengan teknik *Simple Random Sampling* yang berarti di mana setiap individu dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Berdasarkan uraian tersebut, dan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka peneliti menetapkan bahwa sampel pada penelitian ini yakni 94 responden yang terdiri dari mahasiswa Akuntansi aktif UPN “Veteran” Jawa Timur.

Teknik Analisis Data

Adapun pada penelitian ini memakai teknik analisis data yakni *Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* yang memanfaatkan *Software Smart PLS 3.0*. Penggunaan *PLS* untuk menguji dan menganalisis hipotesis karena memiliki beberapa kelebihan adalah ukuran sampel tidak perlu dalam jumlah besar, data yang ada tidak diwajibkan untuk menggunakan multivariate normal distribution, serta

tidak timbulnya masalah multikolinearitas. Analisis SEM-PLS dibagi menjadi dua yaitu, model pengukuran (*Outer Model*) serta model struktural (*Inner Model*). Model pengukuran (*Measurement Model*) dimanfaatkan guna memahami hubungan antar variabel laten dengan sejumlah indikatornya. Untuk model struktural (*Structural Model*) menunjukkan hubungan antar variabel laten.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor loading pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berikut ini adalah hasil pengujian kualitas data dengan uji convergent validity.

Tabel 1.
Nilai Outer Loadings

Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0.742	Valid
X1.2	0.766	Valid
X1.3	0.781	Valid
X1.5	0.571	Valid
X1.6	0.581	Valid
X1.7	0.804	Valid
X2.1	0.608	Valid
X2.3	0.549	Valid
X2.6	0.856	Valid
X3.1	0.817	Valid
X3.3	0.834	Valid
X3.4	0.777	Valid
X3.5	0.823	Valid
Y1.1	0.657	Valid
Y1.2	0.551	Valid
Y1.4	0.777	Valid
Y1.6	0.836	Valid

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah valid karena nilai *loading* lebih besar dari 0,5. Sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabelnya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ditunjukkan oleh nilai *cross loadings*. Hasil *discriminant validity* dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Cross Loading Masing-Masing Indikator Dari Variabel

Indikator	(X1)	(X2)	(X3)	(Y1)
X1.1	0.742	0.269	0.318	0.497

X1.2	0.766	0.328	0.409	0.457
X1.3	0.781	0.423	0.331	0.466
X1.5	0.571	0.350	0.106	0.379
X1.6	0.581	0.221	0.213	0.219
X1.7	0.804	0.477	0.500	0.615
X2.1	0.225	0.608	0.263	0.344
X2.3	0.273	0.549	0.025	0.238
X2.6	0.470	0.856	0.444	0.590
X3.1	0.402	0.403	0.817	0.547
X3.3	0.241	0.224	0.834	0.358
X3.4	0.268	0.300	0.777	0.443
X3.5	0.523	0.399	0.823	0.585
Y1.1	0.352	0.414	0.299	0.657
Y1.2	0.247	0.362	0.101	0.551
Y1.4	0.490	0.511	0.587	0.777
Y1.6	0.644	0.476	0.576	0.836

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui masing-masing indikator memiliki cross loading (terhadap dimensi atau variabel yang diukur) yang lebih besar daripada nilai cross loading terdapat variabel lain. Indikator tersebut dikatakan valid untuk mengukur variabel jika nilai cross loading > 0.5 . Maka semua pengujian validitas diskriminan indikator diatas sudah valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability*. Suatu penelitian mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai *composite reliability* $> 0,6$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data dengan uji *composite reliability*:

Tabel 3.
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1-Literasi Keuangan	0.860
X2-Gaya Hidup	0.718
X3-Gender	0.886
Y-Pengelolaan Keuangan	0.802

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,6. Secara keseluruhan, hasil *outer model* konstruk reflektif sudah memenuhi syarat.

Evaluasi Goodness of Inner Model

Goodness of Inner Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen. Hasil *Goodness of Inner Model* yang ditunjukkan melalui R-Square berikut ini.

Tabel 4.
Nilai R-Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Y-Pengelolaan Keuangan	0.613	0.600

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan pada tabel 4.11 maka nilai *R-square* sebesar 0,613 dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan gender (X3) sebesar 61,3%. Sedangkan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode path coefficients. Pengujian path coefficients ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai p-values. Apabila nilai p-values < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui T-statistik lebih besar dari nilai kritis (t-tabel 1.96). Dengan menggunakan Smart PLS versi 3 dan dengan perhitungan bootstrapping untuk menguji hipotesis, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

Tabel 5.
Nilai Path Coefficients

Variabel	T-statistics	P-values
X1-Literasi Keuangan -> Y-Pengelolaan Keuangan	3.369	0.001
X2-Gaya Hidup -> Y-Pengelolaan Keuangan	3.777	0.000
X3-Gender -> Y-Pengelolaan Keuangan	3.527	0.000

Sumber: Output Smart PLS 3.0

1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah 3.369. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96. Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) menunjukkan nilai 0,001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Sehingga hipotesis 1 diterima.

2) Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah 3.777. Hasil

pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96 . Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) menunjukkan nilai 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Sehingga hipotesis 2 diterima.

3) Gender berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik gender (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah 3.527. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96 . Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel gender (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) menunjukkan nilai 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gender (X3) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Sehingga hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Menurut Sholeh (2019), Literasi Keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolannya, serta dengan dimilikinya suatu pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan taraf hidup orang tersebut. Literasi Keuangan memiliki definisi sebagai kemampuan memahami dalam melakukan pengelolaan dana yang dimiliki supaya masa depan seseorang bisa berkembang dan hidup dengan lebih sejahtera, yang perlu diberikan edukasi mengenai hal tersebut kepada masyarakat di Indonesia agar bisa mengelola keuangannya dengan cerdas.

Menurut Sari & Listiadi (2020), mengungkapkan bahwa perilaku dalam keuangan seorang mahasiswa yaitu mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur pengeluaran keuangan mereka yang diperoleh dari orang tua, hasil kerja sendiri, maupun beasiswa yang didapatkannya. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren masa kini yang sedang berkembang, apabila tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka akan berperilaku boros serta tidak mampu mengontrol pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Hasil penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Maka, hipotesis 1 terbukti, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akuntansi maka makin baik pula pengelolaan keuangan seseorang mahasiswa tersebut. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit tabungan dan investasi hal ini diperkuat oleh pernyataan responden dari indikator X1.1 responden setuju bahwa pengetahuan keuangan hal penting untuk kesejahteraan seseorang baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang dan indikator X1.2 yang memaparkan bahwa sebagian besar responden menganggap dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Gaya hidup merupakan pola hidup suatu individu yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya, yang dapat diartikan secara umum bahwa gaya hidup seseorang dilihat berdasarkan aktivitas sehari-hari yang dilakukan, apa yang dipikirkan terhadap segala hal disekitar serta sejauh apa orang tersebut peduli dengan hal itu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan dunia luar (Gunawan et al., 2020). Gaya hidup memperlihatkan bagaimana seseorang menjalani hidupnya, bagaimana mereka menghabiskan uangnya dan menunjukkan bagaimana cara mereka dalam mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Prinsip dari suatu gaya hidup yaitu bagaimana seseorang menghabiskan uangnya.

Menurut Sari & Listiadi (2020), mengungkapkan bahwa perilaku dalam keuangan seorang mahasiswa yaitu mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur pengeluaran keuangan mereka yang diperoleh dari orang tua, hasil kerja sendiri, maupun beasiswa yang didapatkannya. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren masa kini yang sedang berkembang, apabila tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka akan berperilaku boros serta tidak mampu mengontrol pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti, artinya gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan responden dari indikator X2.3 responden setuju bahwa dipuji teman-teman saya di kampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat saya senang dan percaya diri, dengan kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa yang berkelas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Gunawan et al (2020) yang menghasilkan temuan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Terencana dimana teori ini dapat membantu dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka yang faktor-faktornya meliputi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku mahasiswa.

Pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan

Gender adalah konsep yang berhubungan dengan laki-laki serta perempuan pada suatu waktu budaya tertentu yang terbentuk karena suatu lingkungan sosial bukan secara biologis. Gender dapat diartikan sebagai suatu sifat yang dimiliki oleh seorang lakilaki dan perempuan yang terbentuk dikarenakan suatu lingkungan sosial dan budaya. Oleh sebab itu, memunculkan suatu anggapan bahwa perempuan memiliki sifat

yang emosional, lemah lembut serta keibuan, sedangkan kepribadian dari seorang laki-laki dianggap memiliki karakteristik yang perkasa, kuat, dan rasional.

Menurut Sari & Listiadi (2020), mengungkapkan bahwa perilaku dalam keuangan seorang mahasiswa yaitu mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur pengeluaran keuangan mereka yang diperoleh dari orang tua, hasil kerja sendiri, maupun beasiswa yang didapatkannya. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren masa kini yang sedang berkembang, apabila tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka akan berperilaku boros serta tidak mampu mengontrol pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Gender memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan sehingga hal ini juga mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terbukti, artinya Pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan mengenai gender akan berpengaruh tentang pemahaman konsep-konsep keuangan. Pada mahasiswa akuntansi peran perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan mahasiswa perempuan lebih banyak dan lebih mendominasi daripada mahasiswa laki-laki. Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman keuangan.

Mahasiswa perempuan juga lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan perempuan lebih merasa cemas dan takut akan permasalahan keuangan, sehingga menyebabkan mereka lebih berhati-hati, namun dalam hal pengambilan keputusan baik gender laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang sama hal ini diperkuat oleh pernyataan responden X3.1 bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Assyfa (2020) yang menghasilkan temuan bahwa gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Pemahaman dalam menggunakan uang yang dimiliki seorang mahasiswa, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya mempunyai dampak dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa. Apabila mahasiswa akuntansi memiliki gaya hidup yang benar maka akan perilaku keuangan akan semakin baik sebab pengelolaannya dalam keuangan digunakan secara tepat serta memiliki perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Gender mempunyai dampak dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa. Apabila mahasiswa memahami konsep gender atau peran laki-laki dan perempuan dengan baik, maka akan mudah memahami konsep keuangan dan literasi keuangannya meningkat. Pada penelitian ini mahasiswa perempuan memiliki jumlah dominan dalam mengatur dan mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i1.7042>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 109–119. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.V4i2.1196>
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um014v12i12019p061>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.V9n3.P138-144>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 58–70.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis (Pekobis)*, 4(2), 57–67.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review

Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 449–457.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>